

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
TERHADAP ISTRI
(STUDI PADA MEDIA DETIK.COM & KOMPAS.COM
PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh:

**BUNGA AHSANATUL HARUMI
07031282025056**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP ISTRI (STUDI PADA
MEDIA DETIK.COM & KOMPAS.COM PERIODE OKTOBER-
DESEMBER 2023)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**BUNGA AHSANATUL HARUMI
07031282025056**

Pembimbing I

**Mery Yanti., S.Sos., MA
NIP 19770504200122001**



Pembimbing II

**Safitri Elfandari., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP 198806162022032005**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Istri (Studi Pada Media Detik.com & Kompas.com Periode Oktober-Desember 2023)”

Skripsi

Oleh :

Bunga Ahsanatul Harumi
07031282025056

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

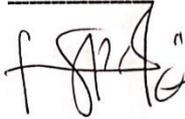
Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001
Ketua Penguji

Feny Selly Pratiwi., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056
Anggota Penguji

Mery Yanti., S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001
Anggota Penguji

Safitri Elfandari., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005
Anggota Penguji









Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Ahsanatul Harumi
NIM : 07031282025056
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang / 18 Juli 2003
Program Studi/Jurusan : FISIP / Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Istri (Studi Pada Media Detik.com & Kompas.com Periode Oktober-Desember 2023).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 26 Mei 2025



Bunga Ahsanatul Harumi
NIM. 07031282025056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Our greatest weakness lies in giving up. The most certain way to succeed is always to try just one more time.”

-Thomas A. Edison

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ◆ Almamater Universitas Sriwijaya
- ◆ FISIP
- ◆ Kedua orangtuaku
- ◆ Keluargaku
- ◆ Sahabat-sahabatku
- ◆ Diriku

ABSTRACT

This study aims to determine the framing of the news coverage of domestic violence cases with the wife being the victim in the online media Detik.com and Kompas.com in the October-December period of 2023. The analysis was conducted based on 10 news articles published by Detik.com and Kompas.com. With the object of research news that contains cases of domestic violence against wives. This research uses a qualitative research approach and Robert N. Entman's framing device as a data analysis technique. The results of the study found that there are differences in the way Detik.com and Kompas.com report cases of domestic violence. The frame that is highlighted can be seen from the choice of words for the use of titles where Detik.com prefers to use the latest words to attract readers' interest while Kompas.com chooses to use straightforward words. There are also differences in news sources where Detik.com tends to use sources of information from perpetrators and law officials while Kompas.com adds the point of view of social institutions such as Komnas Perempuan. The last frame is seen from Detik.com and Kompas.com which are found to be inconsistent in mentioning the identity of the perpetrator and victim. This study concludes that although there are differences in the way events are framed, Detik.com and Kompas.com agree to condemn the actions of perpetrators of domestic violence.

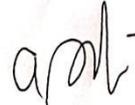
Keywords: *Detik.com, Kompas.com, framing, Domestic Violence News, Online Media*

Advisor I



Mery Yanti., S.Sos., MA
NIP 19770504200122001

Advisor II



Safitri Elfandari., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP 198806162022032005

Head of Communication Department



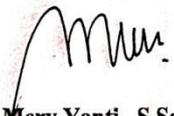
Dr. M. Humni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan kasus kekerasan dalam rumah tangga dengan pihak istri yang menjadi korban pada media online Detik.com dan Kompas.com pada periode Oktober-Desember tahun 2023. Analisis dilakukan berdasarkan 10 berita yang telah dipublikasikan oleh Detik.com dan Kompas.com. Dengan objek penelitian berita-berita yang memuat tentang kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan perangkat *framing* Robert N. Entman sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan cara antara Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan kasus kekerasan dalam rumah tangga. *Frame* yang ditonjolkan bisa dilihat dari pemilihan kata untuk penggunaan judul yang mana Detik.com lebih memilih menggunakan kata-kata populer dan terkini untuk menarik minat dan meningkatkan rasa ingin tahu audiens sedangkan Kompas.com memilih menggunakan kata-kata yang lugas. *Frame* lain juga terdapat perbedaan dalam narasumber berita dimana Detik.com cenderung dominan menggunakan sumber keterangan pelaku dan aparat hukum sedangkan Kompas.com, selain keterangan aparat hukum juga menambahkan sudut pandang lembaga sosial seperti Komnas Perempuan. *Frame* terakhir dilihat dari Detik.com dan Kompas.com yang ditemukan tidak konsisten dalam penyebutan identitas pelaku dan korban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam cara pembingkai peristiwa, namun Detik.com dan Kompas.com sepekat untuk mengecam tindakan pelaku kekerasan dalam rumah tangga.

Kata Kunci: Detik.com, Kompas.com, *framing*, Berita KDRT, Media Online

Pembimbing I



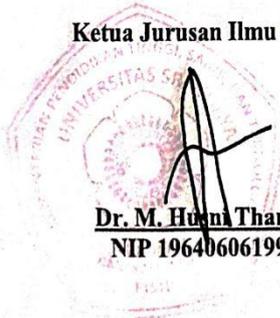
Mery Yanti., S.Sos., MA
NIP 19770504200122001

Pembimbing II



Safitri Elfandari., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP 198806162022032005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Huma Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri (Studi pada Media Detik.com & Kompas.com Periode Oktober-Desember 2023). Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. M.Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA dan Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah membimbing, mengarahkan, memberi saran dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat dan membantu urusan akademik selama perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
7. Mba Elvira Humairah, S.Farm, selaku staff administrasi Ilmu Komunikasi yang telah membantu memberikan informasi dan segala urusan administrasi.

8. Papa dan Mamaku tercinta yang senantiasa mendoakan, menyemangati, dan selalu ada untukku semasa lika-liku pembuatan skripsi ini sekaligus menjadi sumber motivasi terbesarku dari awal perkuliahan hingga masa penyelesaian skripsi.
9. Adikku tercinta yang senantiasa memberi semangat dan membantu dalam berbagai hal.
10. Ujuk uya, mak ote, dan abah keluargaku yang terus memberi dukungan dan doa selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku semasa perkuliahan yang selalu menjadi tempat curhat dan selalu berhasil menghibur penulis: Lisa, Raisya, Tanti, dan Rita. Terima kasih untuk segala kenangan pahit manisnya dan semoga selalu sukses dimanapun kalian berada.
12. Terakhir dan paling spesial, adalah pada diri sendiri yang selalu kuat menghadapi segala rintangan dan hambatan selama proses pengerjaan skripsi, yang pernah jatuh lalu bangkit tanpa menyerah. Terima kasih sudah bertahan hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih ada kekurangan. Oleh karena itu, seluruh kritik dan saran yang membangun akan sangat peneliti terima untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Palembang, 01 Mei 2025

Bunga Ahsanatul Harumi
NIM 07031282025056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.2 Media Massa	15
2.3 Berita	20
2.4 Kekerasan dalam Rumah Tangga	22
2.5 Framing	25
2.6 Kerangka Teori	30
2.7 Kerangka Pemikiran	33
2.8 Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Definisi Konsep	41
3.3 Fokus Penelitian	43

3.4 Unit Analisis	44
3.5 Jenis dan Sumber Data	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data	47
3.8 Teknik Keabsahan Data	488
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	49
4.1 Detik.com	49
4.1.1 Profil Detik.com	49
4.1.2 Logo Detik.com	49
4.1.3 Sejarah Singkat Detik.com	49
4.1.4 Visi dan Misi Detik.com	50
4.1.5 Jajaran Redaksi	51
4.2 Kompas.com	51
4.2.1 Profil Kompas.com	51
4.2.2 Logo Kompas.com	52
4.2.3 Sejarah Singkat Kompas.com	52
4.2.4 Visi dan Misi Kompas.com	53
4.2.5 Jajaran Redaksi	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1 Hasil Penelitian.....	57
5.2 Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com	57
5.2.1 Analisis <i>Framing</i> Berita 1	58
5.2.2 Analisis <i>Framing</i> Berita 2	63
5.2.3 Analisis <i>Framing</i> Berita 3	67
5.2.4 Analisis <i>Framing</i> Berita 4	71
5.2.5 Analisis <i>Framing</i> Berita 5	77
5.3 Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com	82
5.3.1 Analisis <i>Framing</i> Berita 1	82
5.3.2 Analisis <i>Framing</i> Berita 2	87
5.3.3 Analisis <i>Framing</i> Berita 3	93
5.3.4 Analisis <i>Framing</i> Berita 4	98
5.3.5 Analisis <i>Framing</i> Berita 5	104

5.4 Pembahasan	108
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	116
6.1 Kesimpulan	116
6.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perangkat <i>Framing</i> Murray Edelman.....	27
Tabel 2.2 Perangkat <i>Framing</i> William A Gamson.....	28
Tabel 2.3 Perangkat <i>Framing</i> Zhongdang Pan & Kosicki.....	29
Tabel 2.4 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	31
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Judul Pemberitaan Detik.com.....	44
Tabel 3.3 Judul Pemberitaan Kompas.com.....	45
Tabel 4.1 Jajaran Redaksi Detik.com.....	51
Tabel 4.2 Jajaran Redaksi Kompas.com.....	53
Tabel 5.1 Karakteristik Berita 1.....	58
Tabel 5.2 <i>Frame</i> 1: Oknum Polisi KDRT Istri.....	62
Tabel 5.3 Karakteristik Berita 2.....	63
Tabel 5.4 <i>Frame</i> 2: Suami KDRT Istri Karena Tolak Cerai.....	66
Tabel 5.5 Karakteristik Berita 3.....	67
Tabel 5.6 <i>Frame</i> 3: Suami KDRT Istri Hingga Kepala Bocor.....	70
Tabel 5.7 Karakteristik Berita 4.....	71
Tabel 5.8 <i>Frame</i> 4: Suami KDRT Istri dan Bunuh 4 Anaknya.....	76
Tabel 5.9 Karakteristik Berita 5.....	77
Tabel 5.10 <i>Frame</i> 5: Suami KDRT Istri yang Sedang Hamil.....	81
Tabel 5.11 Karakteristik Berita 6.....	82
Tabel 5.12 <i>Frame</i> 6: Suami KDRT Istri Karena Ulang Tahun.....	86
Tabel 5.13 Karakteristik Berita 7.....	87
Tabel 5.14 <i>Frame</i> 7: Suami KDRT Istri Selama 16 Tahun.....	91
Tabel 5.15 Karakteristik Berita 8.....	93
Tabel 5.16 <i>Frame</i> 8: Oknum Polisi Todongkan Pistol Pada Istri.....	97
Tabel 5.17 Karakteristik Berita 9.....	98
Tabel 5.18 <i>Frame</i> 9: Polisi Lamban Merespon Kasus KDRT.....	103
Tabel 5.19 Karakteristik Berita 10.....	104
Tabel 5.20 <i>Frame</i> 10: Suami KDRT Istri Karena Tolak Kerja.....	107
Tabel 5.21 Perbandingan Detik.com dan Kompas.com.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tujuan Pengguna Internet Tahun 2023.....	6
Gambar 1.2 Data Kekerasan Dalam Rumah Tangga Tahun 2023.....	8
Gambar 1.3 Perbandingan Jumlah Korban Kekerasan Tahun 2023.....	8
Gambar 1.4 Jumlah Kasus dan Korban Berdasarkan Tempat Kejadian.....	9
Gambar 1.5 Media Berita yang Paling Banyak Diakses Tahun 2023.....	12
Gambar 4.1 Logo Detik.com.....	49
Gambar 4.2 Logo Kompas.com.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan rumah tangga seharusnya menjadi ruang lingkup yang aman bagi semua anggota keluarga, karena hubungan yang terjalin dibangun berdasarkan ikatan emosional dan fisik antara suami dan istri. Namun, faktanya banyak rumah tangga yang justru menjadi sumber penderitaan dan pelecehan akibat berbagai bentuk kekerasan. Kekerasan tersebut lebih dikenal sebagai KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) yang sebagian besar korbannya adalah istri dan anak.

Kekerasan dalam rumah tangga adalah bentuk diskriminasi dan bentuk pelanggaran hak asasi manusia. Kekerasan tidak dapat dibenarkan baik itu dari bentuknya maupun alasannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2004, dijelaskan bahwa segala bentuk perbuatan terhadap seseorang, khususnya perempuan, yang berakibat timbulnya kerugian secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk dalam kategori KDRT. Hal ini juga meliputi pemaksaan, ancaman kekerasan, dan pengingkaran kebebasan dalam lingkup rumah tangga.

Para istri yang menjadi korban KDRT lebih memilih diam dan tidak melakukan pelaporan pada pihak berwajib karena takut berdampak negatif pada keluarga, pandangan orang sekitar, dan terutama anak. Akibat adanya ketergantungan ekonomi, korban juga memutuskan untuk memendam penderitaan yang mereka alami. Selain itu, banyak orang, terutama korban kekerasan dalam rumah tangga, tidak memahami dan takut untuk menghukum pelaku, yang biasanya adalah orang-orang terdekat mereka. Ketika harus melaporkan kekerasan dalam rumah tangga, beberapa orang memiliki kecenderungan untuk bersikap pasif.

KDRT merupakan hal yang sulit dihindari karena suami sebagai pelaku dapat menjadi frustrasi karena tindakannya terhadap istri. Namun, dari waktu ke waktu, banyak tindak kekerasan yang didasarkan pada gender ini terus meningkat. Faktor budaya patriaki, di mana laki-laki memiliki posisi yang lebih tinggi daripada perempuan, serta faktor lingkungan, dimana norma masyarakat tetap menuntut hidup rukun, merupakan salah satu penyebab tindakan KDRT sehingga istri sering menjadi pihak yang salah (Sopacua, 2022).

Beberapa faktor yang menjadi sebab dari adanya kekerasan dalam rumah tangga adalah psikologis, sosial, budaya, lingkungan, individu, gender, dan sejarah keluarga. Faktor psikologis dapat berasal dari kesehatan psikis yang buruk, termasuk penyakit mental, ketidakstabilan emosi, atau masalah emosional. Stres dan ketegangan keluarga dapat disebabkan oleh masalah sosial seperti pengangguran dan tekanan keuangan. Norma-norma tradisional tertentu yang mendukung penggunaan kekerasan untuk mengatasi perselisihan atau untuk mengendalikan pasangan merupakan contoh elemen budaya. Mudahnya mendapatkan narkoba, senjata api, dan keamanan yang tidak terjamin merupakan contoh pengaruh lingkungan. Sehingga bisa menjadi titik mula terjadinya KDRT.

Faktor individu, beberapa orang cenderung melakukan kekerasan karena kurangnya kontrol emosi, sehingga cenderung untuk menjadi agresif dan bisa meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Stereotip dan prasangka gender dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga, dan ketidakseimbangan kekuasaan antara pria dan wanita saat ini juga masih ada. Faktor terakhir yakni sejarah keluarga, disebabkan karena pelaku kekerasan juga merupakan seseorang yang juga pernah menjadi korban KDRT di masa lalu, sehingga bisa berisiko akan menjadi korban atau pelaku KDRT lebih tinggi di masa depan (Setiawan et al., 2023).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor atau dimensi budaya menjadi salah satu faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Budaya yang masih sering hadir dalam masyarakat Indonesia adalah budaya patriarki. Patriarki mengacu pada tatanan sosial yang mana laki-laki secara

tradisional dan sistematis mempunyai kuasa yang lebih besar dibandingkan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan keluarga. Dalam sistem ini, laki-laki berperan sebagai pemimpin dalam masyarakat, sedangkan perempuan memiliki pengaruh yang minim bahkan tidak memiliki hak di ranah publik, yang mengakibatkan perempuan berada dalam status yang lebih rendah atau subordinat dalam rumah tangga.

Secara faktual posisi perempuan dalam masyarakat masih dipandang berdasarkan dua peran utama, yakni tanggung jawab internal atau domestik di dalam rumah dan peran eksternal di ruang publik. Tanggung jawab ganda perempuan tercermin dalam tugas-tugas domestik mereka sebagai istri dan ibu, serta dalam karier profesional mereka di luar rumah. Mencapai kesetaraan dengan laki-laki menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan karena berbagai hambatan, termasuk faktor biologis yang berkaitan dengan melahirkan dan pengasuhan anak, serta persepsi masyarakat yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang pasif, rapuh, dan masih bergantung pada laki-laki (Anto, 2023).

Masyarakat Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh budaya patriarki. Interaksi dan relasi dalam keluarga diwarnai oleh dinamika kekuasaan, dengan ayah sebagai sosok dominan yang tidak hanya mengatur keluarga, tetapi juga menanamkan dominasi laki-laki dan menempatkan perempuan pada status subordinat. Akibatnya, struktur dan budaya keluarga menumbuhkan sistem hierarkis di mana ayah berkuasa. Budaya patriarki ini meluas di luar keluarga, merambah ke dalam norma-norma masyarakat dan negara (Palulungan, 2020).

Meskipun banyak aktivis perempuan yang dengan gigih memperjuangkan dan membela hak-hak perempuan, masyarakat patriarki masih terjadi hingga saat ini. Kegiatan domestik, ekonomi, politik, dan budaya adalah contohnya, yang mengarah ke berbagai masalah sosial yang membatasi independensi perempuan dan merampas hak-hak mereka (Sastrini et al, 2023).

Dengan adanya praktik budaya patriarki tersebut, muncul dua bentuk ketidakadilan yang sering dialami oleh para perempuan, yakni sebagai berikut, Pelabelan (stereotip) atau pengkategorian yang cenderung negatif pada umumnya

menghasilkan ketidakadilan. Sebagai contoh, perempuan sering dicirikan sebagai sosok yang emosional, rapuh, suka mengeluh, tidak rasional, dan semacamnya. Stereotip ini menyebabkan perempuan terkungkung dalam peran domestik, yang sering dikaitkan dengan tugas-tugas seperti memasak, membersihkan rumah, dan tugas-tugas seksual (dapur dan kamar tidur). Selain itu, kekerasan muncul dari dinamika kekuasaan yang tidak setara antara perempuan dan laki-laki. Kekerasan ini berasal dari peran yang sudah mendarah daging yang dibentuk oleh budaya patriarki yang memposisikan perempuan lebih inferior.

Banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga terkait dengan budaya patriarki yang memainkan peran penting. Hal ini termasuk mempengaruhi keputusan tentang agresi pria terhadap pasangannya. Budaya patriarki meningkatkan kekuatan dan otoritas laki-laki terhadap perempuan, membatasi kemampuan istri untuk membuat pilihan atau mengekspresikan keinginan mereka, dan sering kali membuat mereka menuruti semua permintaan suami, bahkan permintaan yang berbahaya sekalipun. Realitas sosial ini sering terjadi, karena kegagalan untuk mematuhi permintaan suami dapat menyebabkan tindakan kekerasan.

Masyarakat Indonesia yang patriarkis menciptakan lingkungan yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan yang menjadi korban kekerasan. Seringkali, para perempuan ini dianggap bertanggung jawab (atau sebagian bertanggung jawab) atas kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap mereka. Sebagai contoh, istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dari suaminya sering disalahkan dengan asumsi bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan suaminya berasal dari perlakuan buruk istri terhadap suaminya. Mentalitas menyalahkan korban ini, yang menghubungkan perilaku korban terhadap suaminya dengan kekerasan yang dideritanya, telah menyebabkan korban dipandang sama bersalahnya dengan pelaku (Modiano, 2021).

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi sorotan utama di media arus utama, termasuk media siber. Setiap media memiliki cara tersendiri dalam mengonstruksi peristiwa yang dilaporkan. Metode dan alat

analisis yang digunakan oleh para peneliti bersifat kualitatif, dengan mengadaptasi teori *framing* dari Robert N. Entman untuk mendukung tujuan penelitian. Selain itu, pilihan dalam peliputan kasus KDRT turut memperlihatkan bagaimana media membentuk berita, khususnya mengenai kekerasan dalam rumah tangga, melalui pembentukan kategorisasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap istri pada media Detik.com dan Kompas.com, dengan fokus pada pola kategorisasi yang dibentuk serta posisi ideologis media dalam merespons kasus-kasus KDRT. Realitas media muncul dari beragam peristiwa yang disusun menjadi narasi yang memiliki makna (Puspitasari, 2020).

Media massa menjadi salah satu jenis media yang bisa memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat, media massa sendiri juga kemudian dibagi lagi menjadi tiga jenis, yakni media cetak, elektronik, dan online. Media cetak merupakan media yang terdiri dari koran, majalah, buku, dan sejenisnya, sedangkan media elektronik meliputi televisi dan radio, lalu media *online* sebagai media baru yang hadir untuk menyediakan informasi dalam bentuk platform seperti *website* yang bisa diakses melalui internet.

Masyarakat sebagai penerima informasi akan melalui proses perkembangan dalam penerimaan data, berita, dan informasi. Dengan adanya perkembangan tersebut, tentunya media juga akan ikut berkembang dalam hal ini media massa memiliki media berita online yang merupakan hasil adaptasi bagi masyarakat modern. Berdasarkan perspektif McQuail (dalam Saputri et al, 2022) terdapat beberapa peran media massa bagi masyarakat modern, yaitu:

- Melihat media massa sebagai sebagai jendela pengalaman.
- Melihat media massa sebagai cermin dari berbagai peristiwa yang terjadi pada masyarakat dan dunia;
- Melihat media massa sebagai ruang untuk menyebarluaskan informasi serta ide-ide kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*).

Tak bisa dipungkiri pada era digital seperti sekarang, media online yang merupakan hasil produk perkembangan teknologi sehingga sebagian besar masyarakat akan mencari informasi menggunakan internet melalui portal-portal berita online yang ada. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023, tujuan pengguna internet untuk mencari informasi atau berita mencapai 76,08%.

Gambar 1.1 Data Tujuan Pengguna Internet Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Media *online* tersedia untuk semua orang kapan saja dan dari mana saja, yang merupakan manfaat signifikan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi terkini hanya dengan menggunakan gawai dan koneksi internet. Informasi yang disediakan melalui media online disebut sebagai berita. Berita adalah laporan ringkas tentang peristiwa nyata yang terjadi di dunia, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Tujuan utama dari berita adalah untuk menyampaikan informasi penting dan relevan kepada khalayak sehingga mereka dapat memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Setiap harinya berita-berita akan diunggah dalam suatu media, tidak ada jumlah pasti berapa banyak berita yang dihasilkan per harinya tetapi, media berita online umumnya akan mengunggah berbagai jenis informasi baik itu yang bersifat *hard news* maupun *soft news*. Tak terkecuali pemberitaan mengenai

isu-isu perempuan yang sekarang bisa dengan mudah diakses melalui media online.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pola pemberitaan media secara umum cenderung menjelaskan peristiwa dengan cara yang membenarkan atau memaklumi perilaku pelaku, sekaligus menyalahkan korban. Semua ini berkaitan erat dengan bagaimana media melakukan pembingkai (*framing*) terhadap peristiwa yang mereka laporkan (Pröll & Magin, 2022).

Media massa menyampaikan informasi tentang kejadian dalam kehidupan masyarakat dengan cara yang dapat membantu audiens untuk mengetahui, memahami, dan memahami semua aspek. Berita yang disajikan dapat berupa peristiwa, kejadian, sudut pandang, dan konsep yang menarik minat pembaca karena kisah-kisah luar biasa yang disorot, yang berdampak pada masyarakat dan bahkan dapat membangkitkan emosi, empati, dan simpati khalayak.

Adakalanya wartawan menggunakan framing dalam pembuatan dan penyusunan berita. Menganalisis bagaimana media membangun realitas dikenal sebagai analisis framing. Analisis framing sering digunakan untuk meneliti bagaimana media menafsirkan dan membingkai peristiwa. Pembingkai merupakan aspek yang melekat pada liputan media, dan terkadang pembingkai ini sengaja diterapkan untuk membentuk persepsi publik tentang cara sebuah berita disampaikan (Eriyanto, 2004).

Berdasarkan informasi yang tertera pada Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara yang diunggah melalui laman resmi Komnas Perempuan, komnasperempuan.go.id, pengaduan kasus kekerasan ke Komnas Perempuan mengalami peningkatan dari 4371 menjadi 4322 kasus yang berarti penerimaan rata-rata pelaporan kurang lebih 17 kasus /hari.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan bagian dari pola kekerasan yang terus berulang dan tetap signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data dari Komnas Perempuan, mayoritas korban KDRT adalah perempuan, yaitu 99%, dengan sebagian besar korban berusia muda (antara 16-21 tahun). Dalam hal

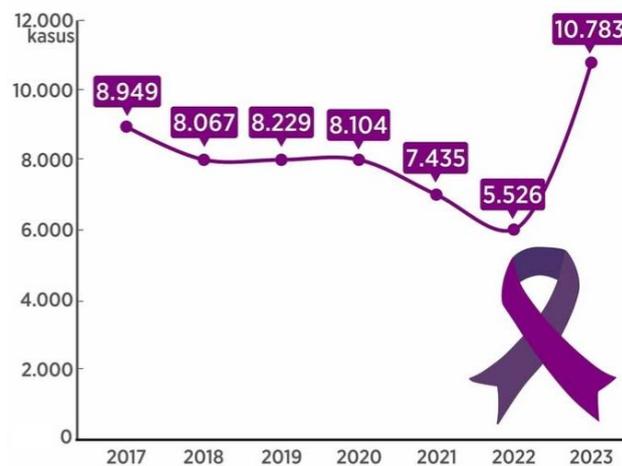
dinamika gender, perempuan sering kali dianggap rentan dan mudah disalahkan. Akibatnya, perempuan sering kali tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk membela diri mereka sendiri (Farid, 2019).

Gambar 1.2

Data Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Tahun 2023

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2023 ada 10.783 laporan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia.

Angka ini meningkat 95% dibanding 2022 yang jumlahnya 5.526 kasus dan menjadi yang tertinggi dalam 7 tahun.



Sumber : katadata.co.id

Gambar 1.3

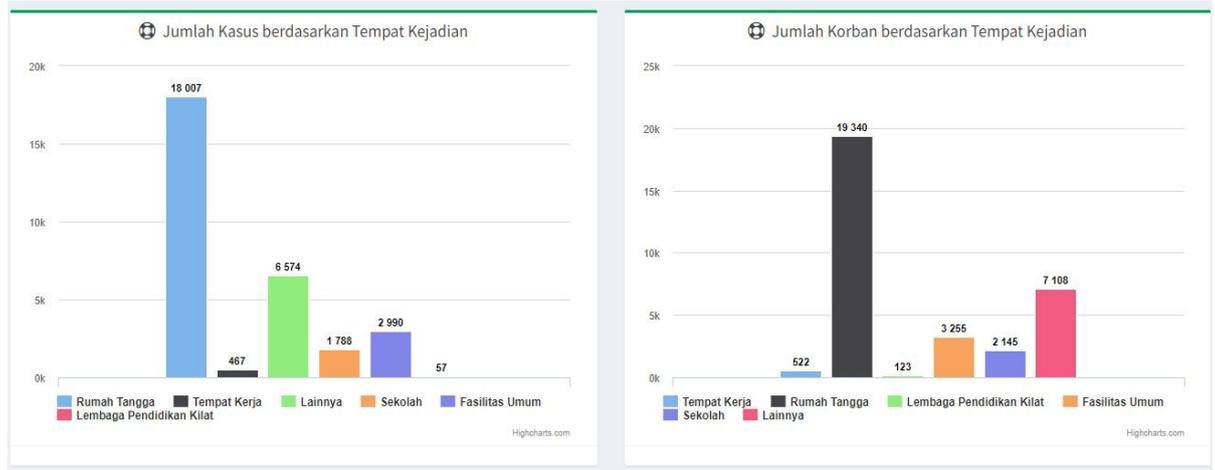
Perbandingan Jumlah Korban Kekerasan antara Laki-laki dan Perempuan pada Tahun 2023



Sumber : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam laman kekerasan.kemenpppa.go.id

Berdasarkan data diatas jumlah kasus kekerasan mencapai angka 24.316 kasus dengan didominasi oleh perempuan sebagai korban kekerasan dan sangat jauh perbandingannya dengan laki-laki, yang berarti memang saat ini kekerasan terhadap perempuan di Indonesia masih terbilang tinggi.

Gambar 1.4 Jumlah kasus dan korban kekerasan berdasarkan tempat kejadian tahun 2023



Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>

Bisa dilihat dari gambar diatas bahwa, kekerasan dalam rumah tangga memiliki jumlah tertinggi dalam jenis kasus kekerasan terhadap perempuan, baik itu berdasarkan jumlah kasus maupun jumlah korban. Hal ini membuktikan bahwa kasus kekerasan dalam rumah tangga masih menjadi isu sosial yang harus diperhatikan lebih serius oleh seluruh masyarakat.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menampilkan data tahun 2023 mengenai jumlah kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia yakni sebanyak 18.466 kasus. Dari data tersebut, diperoleh informasi bahwa perempuan merupakan jumlah korban terbanyak dengan mencapai 16.351 orang (88,5%) serta 11.324 di antaranya (61,3%) merupakan kasus KDRT. Jumlah korban kasus KDRT adalah sekitar 12.158 orang, menjadikannya sebagai posisi tertinggi dalam kategori kekerasan terhadap perempuan.

Catatan Tahunan 2023 dari Komisi Nasional Perempuan, yang dirilis pada tanggal 7 Maret 2024, menunjukkan bahwa dalam ranah personal, insiden kekerasan yang paling sering dilaporkan ke Komnas Perempuan adalah kekerasan terhadap istri (KTI). Terdapat 674 kasus KTI yang dilaporkan pada tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan sebesar 22% dari tahun 2022.

Data kasus kekerasan terhadap perempuan tersebut merupakan data kasus yang dilaporkan oleh korban, pendamping maupun keluarga. Pada saat yang sama, kasus kekerasan terhadap perempuan yang tidak dilaporkan mungkin jauh lebih tinggi. Selain itu, perlu diakui bahwa tantangan yang dihadapi korban dalam memperoleh perlindungan dan dukungan untuk pemulihan masih jauh dari apa yang dibutuhkan, meskipun ada berbagai kebijakan yang bertujuan untuk melindungi korban dari berbagai tindakan kriminal.

Catatan Tahunan 2023 turut menyoroti bahwa karakteristik korban dan pelaku secara konsisten mengikuti pola yang sama, di mana korban cenderung lebih muda dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan para pelakunya. Selama tiga tahun terakhir, jumlah pelaku tetap konsisten, sebagian besar berasal dari kalangan yang seharusnya menjadi teladan, pelindung, serta representatif otoritas negara. Hal ini mengindikasikan bahwa inti permasalahan bersumber dari dinamika kekuasaan yang timpang antara pelaku dan korban. Kekuatan kekuasaan pelaku kian meningkat manakala mereka memiliki pengaruh politis, pengetahuan, dan posisi institusional.

Contoh salah satu kasus bentuk kekerasan terhadap perempuan adalah KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) tahun 2023 adalah kasus salah satu aktris Indonesia, Venna Melinda yang dilakukan oleh sang suami, Fery Irawan. Dilansir dari laman [kompas.com](https://www.kompas.com), Venna Melinda mengatakan sudah tiga bulan terakhir Fery Irawan melakukan tindak KDRT hingga tulang rusuk Venna Melinda mengalami kerusakan.

Venna menambahkan bahwa motif dari KDRT yang dialaminya adalah lantaran Fery Irawan merasa cemburu sejak dirinya kembali aktif di dunia politik. Fery juga cenderung mudah emosi sehingga akan ringan tangan apabila

kehendaknya tidak dituruti. Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dialami oleh Venna Melinda adalah contoh kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan-perempuan di Indonesia.

Contoh kasus kekerasan dalam rumah tangga yang lain adalah yang menimpa dr. Qory Ulfiyah pada akhir tahun 2023, kasus ini mencuat ke publik setelah dr. Qory, seorang dokter muda, dilaporkan hilang oleh suaminya, Willy Sulistio. Investigasi lebih lanjut mengungkap bahwa dr. Qory sebenarnya melarikan diri untuk mencari perlindungan dari kekerasan berulang yang dialaminya dalam rumah tangga, meliputi kekerasan fisik, ancaman menggunakan senjata tajam, serta tindakan penyerangan terhadap korban yang sedang hamil enam bulan. Awalnya, dr. Qory sempat menyampaikan keinginan untuk mencabut laporan terhadap suaminya karena adanya tekanan emosional dan psikologis.

Media biasanya menampilkan pemberitaan kekerasan terhadap perempuan salah satunya kekerasan dalam rumah tangga dari dua sisi, yang mana satu sisi, pemberitaan dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera bagi tersangka. Tetapi, korban kekerasan dalam rumah tangga juga tak jarang menjadi korban untuk yang kedua kalinya saat diberitakan oleh media (Martalena & Yoetadi, 2019)

Perempuan dalam media paralel dan yang menangani pekerjaan pada bidang media memiliki posisi yang rendah. Sehingga, terdapat ketimpangan proporsi pada isu perempuan dalam media tidak hanya pada suatu waktu saja tetapi telah melalui sejarah panjang (Wood, 2021). Pemberitaan media daring masih memperlihatkan perempuan sebagai korban sebagai pihak yang salah dan sudut pandang pemberitaan sepenuhnya hanya tertuju pada korban bukan pelaku (Susilo & Haezer, 2022).

Media *online* pada masa sekarang juga tak jarang menampilkan bentuk normalisasi kekerasan dalam konten pemberitaannya, dengan berfokus pada sosok yang melekat pada korban dan bukannya fokus pada pemberitaan kekerasan yang dialami oleh korban (Indainanto, 2020).

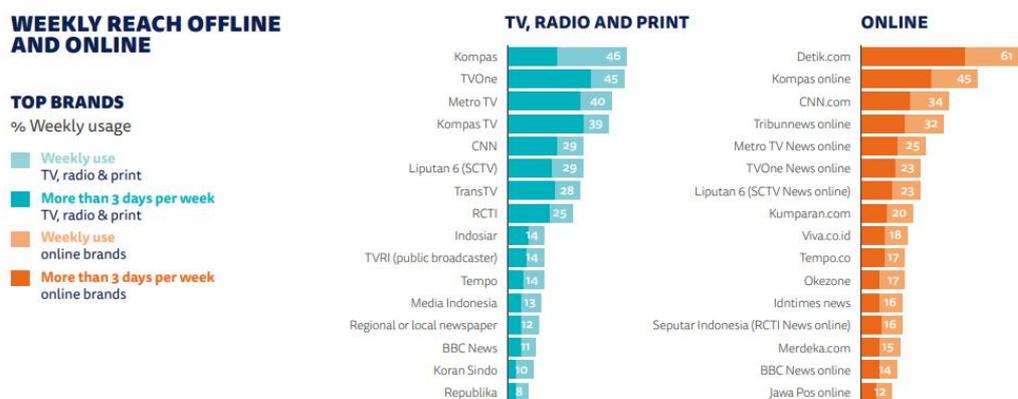
Tidak jarang manifestasi ketidakadilan gender terbentuk di masyarakat seperti marjinalisasi perempuan dan stereotip negatif. Stereotip merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang menimbulkan ketidakadilan. Salah satu penyebab munculnya stereotip perempuan adalah karena konstruksi yang dilakukan oleh media massa yang mana pada pemberitaan media massa yang tidak memperhatikan gender, banyak *headline* pemberitaan yang menyudutkan perempuan (Ari & Janottama, 2021).

Fenomena sosial tersebut menarik untuk dibahas karena pada kasus – kasus kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan perempuan terus terjadi pada setiap tahunnya dan belum menemukan solusi penyelesaiannya. Penyajian berita akan mempengaruhi cara pandang masyarakat melihat isu-isu perempuan. Maka dari itu, penting bagi media *online* sangat memperhatikan narasi berita yang dibuat untuk kemudian dikonsumsi oleh khalayak.

Melalui penelitian ini, digunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman karena peneliti ingin mengetahui bagaimana sudut pandang jurnalis saat menuliskan narasi pemberitaan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri dalam media *online* Detik.com & Kompas.com. Dilansir dari laman databoks.katadata.co.id, pada tahun 2023 Reuters Institute merilis laporan berita digital mengenai lanskap media massa yang mana Indonesia juga termasuk dalam laporan tersebut. Laporan *Reuters* menyatakan bahwa sebanyak 88% masyarakat Indonesia menggunakan media berita daring.

Gambar 1.5

Media Berita yang Paling Banyak Diakses Masyarakat Indonesia Tahun 2023



Sumber: *Digital News Report 2023 Reuters Institute*

Berdasarkan laporan diatas, pada tahun 2023, Detikcom menduduki tempat pertama media berita daring yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yakni dengan persentase 61% dimana responden mengaku membaca Detikcom setidaknya sekali dalam seminggu. Lalu, Kompas.com berada di tempat kedua dengan persentase sebesar 46%.

Berdasarkan data yang diambil dari laman *similarweb.com*, total kunjungan masyarakat pada media berita online Detik.com, per desember 2023 mencapai 168.3 juta kunjungan. Detik.com berhasil memenangkan penghargaan Media Brand Awards tahun 2023 dengan kategori media nasional serta berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Media Online Terpuji yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia.

Begitu pula dengan Kompas.com yang hadir pertama kali pada tahun 2011 meraih penghargaan sebagai Best Online Media. Berdasarkan informasi dari laman *similarweb.com*, per Desember tahun 2023 Kompas.com memiliki total kunjungan sebanyak menempati posisi ketiga media berita online yang paling banyak dikunjungi dengan total kunjungan sebanyak 163.4 juta kali.

Detik.com dan Kompas.com juga terbukti vokal mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia meskipun masih terdapat ketimpangan jumlah berita yang diunggah. Berdasarkan informasi jumlah berita yang membahas kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) periode Oktober-Desember 2023, peneliti mendapatkan jumlah perhitungan kurang lebih sebanyak 95 berita yang sudah dipublikasi oleh Detik.com, sedangkan Kompas.com sudah mempublikasi kurang lebih 81 berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan diperoleh rumusan masalah yang akan diteliti, yakni bagaimana analisis *framing* pemberitaan kasus

kekerasan dalam rumah tangga yang dipublikasi oleh media daring Detik.com dan Kompas.com pada periode Oktober-Desember 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan Detik.com dan Kompas.com pada kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri periode Oktober-Desember 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penambah wawasan dan sumber pengetahuan mengenai topik *framing* pemberitaan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri periode Oktober-Desember 2023 yang dipublikasikan oleh Detik.com dan Kompas.com.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pihak media berita online ke depannya agar bisa memberikan informasi dalam memberitakan kasus kekerasan terhadap perempuan dari dua sisi yakni korban dan tersangka dan bukan hanya menonjolkan satu sisi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 20-27.
- Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., Trisnawati, S. N. I., Ayu, J. D., Sariati, Y., ... Mendo, A. Y. (2023). *Perempuan, masyarakat, dan budaya patriarki*. Penerbit Tahta Media.
- Ari, I. A. D. K. (2021). A Stereotip Perempuan dan Kekerasan Simbolik pada Narasi Pemberitaan Media Online. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 29-42.
- Basuki, U., & Setyawan, H. (2022). Langkah Strategis Menangkal Hoax: Suatu Pendekatan Kebijakan Dan Hukum. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 2(1), 1-22.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>
- Cangara, H. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Press.
- Dewan Pers. (2014). Mengungkap Independensi Media. *Jurnal Dewan Pers Edisi No. 09, Juli 2014*, 9.
- Dewi, M. (2014). Gaya bahasa berita media online di Indonesia: Judul menarik tidak harus tidak baku. *Humaniora*, 5(2), 1015-1022.
- Eriyanto. (2004). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.

- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of communication*, 43(4), 51-58.
- Farid, M. R. A. A. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center. *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 14(2), 175-190.
- Fianto, L., Ghofur, M. A., & Qorib, F. (2023). Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Media Online. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1(2), 1-9.
- Hijriani, H., & Nur, M. N. A. (2024). Kebebasan Pers, Tanggung Jawab dan Etika Jurnalistik dalam Lingkungan Media Online yang Kompetitif. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 6(2), 301-314.
- Hikmalia, W., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 6(1), 30-41.
- Indainanto, Y. I. (2021). Masa Depan Media Massa di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 5(1), 24-37.
- Iyengar, S. (1991). *Is Anyone Responsible? How Television Frames Political Issues*. University of Chicago Press.
- Muhibin, H. M., & Widhiandono, D. (2024). Perbedaan Penulisan Judul antara Media Cetak dan Media Online untuk Meningkatkan Daya Tarik Pembaca. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 4(03), 1-10.

- Kamilia, A. (2023). MENGENALI INSTITUTIONAL BETRAYAL DALAM ISU KEKERASAN SEKSUAL DI INSTITUSI PENDIDIKAN. *Jurnal Darma Agung*, 30(2).
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2023). Ringkasan Jumlah Kasus Kekerasan di Indonesia. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses pada 31 Desember 2023
- Komnas Perempuan. (2024, 7 Maret). *Siaran pers Komnas Perempuan tentang peluncuran catatan tahunan kasus kekerasan terhadap perempuan tahun 2023*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catatan-tahunan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023>
- Kovach, B & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Three Rivers Press.
- Kusumaningrat, H. (2017). *Jurnalistik teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Martalena, M., & Yoetadi, G. (2019). Kekerasan seksual di mata Konde (analisis framing kekerasan seksual terhadap perempuan pada rubrik Perspektif Konde edisi November dan Desember 2018). *Koneksi*, 3(1), 7–14.
- Modiano, J. Y. (2021). Pengaruh budaya patriarki dan kaitannya dengan kekerasan dalam rumah tangga. *Sapientia Et Virtus*, 6(2), 129–140.
- Palulungan, L. (2020). *Perempuan: Masyarakat patriarki & kesetaraan gender*. Yayasan Bakti.

- Pröll, F., & Magin, M. (2022). Framing feminicides—A quantitative content analysis of news stories in four Colombian newspapers. *Journalism and Media*, 3(1), 117–133.
- Purwanti, A. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*. Penerbit Bildung
- Puspita, R., & Suciati, T. N. (2020). Mobile Phone dan Media Sosial: Penggunaan dan Tantangannya pada Jurnalisme Online Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 132-146.
- Puteri, A., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Wacana Berita Kekerasan terhadap Perempuan dalam Media Daring Jambimetro. Com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(1), 74-81.
- Rachmatunisa, N. R., & Rahmandani, A. (2023). Apakah aku masih memiliki harapan? Studi kualitatif fenomenologi pengalaman ibu korban KDRT hingga memutuskan bercerai. *Jurnal Empati*, 13(1), 63-69.
- Rahmatika, N., & Hidayanto, S. (2020). Pengaruh Clickbait Journalism Terhadap Minat Baca Generasi Z. *Jurnal Jurnalisa*, 6(2).
- Reuters Institute. . (2023). Digital News Report. Dalam https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/202306/Digital_News_Report_2023.pdf. Diakses pada 17 November 2023
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
- Sari, M. D., Sylvina, V., & Pangestika, W. P. (2023). Online Gender-Based Violence's Report in kompas. com and konde. co during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 3(1), 69-85.

- Satria, M. D., Azzahra, G. N., & Syahril, A. (2025). Strategi Clickbait VS Judul Kredibel: Studi Komparatif Okezone. Com dan Tempo. Com dalam Media Berita Digital. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 87-96.
- Sintiya, R. (2023). *PEMBERITAAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Analisis Framing terhadap Republika. co. id dan Kompas. com)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Sokowati, M. E., & Hassan, F. (2025). Visual representation of domestic violence in Kompas. com and Detik. com. *Jurnal ASPIKOM*, 9(2), 235-250.
- Sopacua, M. G. (2022). Konsep ideal pencegahan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(2), 213–226.
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2020). Kontestasi berita hoax pemilu Presiden tahun 2019 di media daring dan media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 133-142.
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak berita ke layak jual: nilai berita jurnalisme online Indonesia di era attention economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 51-69.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sumardi, E., & Suryawati, I. (2022). Indonesian Journalism in the Era of Information Disruption. *PROPAGANDA*, 2(1), 15-31.

- Sunarto, S., Yusriana, A., Pratiwi, M. R., & Safira, C. (2023). Critical Framing Analysis: Violence Against Women on Online Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(1), 1-13.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar : Teori dan Praktik*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Utama, R. I. S., Nakhwah, B. S., Pratiwi, N. A., Hutauruk, A. J. P., Oosterdam, N. A., Hefysaputri, S. N., & Ramadhani, A. N. (2025). Motif Pelaku KDRT Dalam Pemberitaan di Media Massa Tahun 2021-2023 (Studi Kasus detik.com). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 155-162.
- Wolfe, David A., Francis, Karen J., Straatman, Anna-Lee. (2004). Child abuse in religiously-affiliation institutions: Long-term impact on men's mental health. *Science Direct:Vol 30 (2) 205-212*.
- Yana, M. D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Berita Perempuan Bakar Diri Dalam Media Online Detik. Com Dan Kompas. Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 161-170.
- Zahra, M., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita " Pengaruh Miras, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas" Pada Media Online CNN Indonesia dan Kumparan. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3280-3285.